

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Landasan Teoritis

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal pertama kali diajukan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling* menyatakan bahwa dengan mengirimkan sinyal, pihak yang memiliki informasi berupaya memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang menerima informasi tersebut. Penerima informasi kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan interpretasinya terhadap sinyal. Menekankan bahwa perusahaan hendaknya memberikan sinyal atau petunjuk kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Teori signaling ini lebih jauh berkaitan dengan informasi asimetris, yaitu situasi dimana suatu kelompok mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan kelompok lainnya, khususnya dalam konteks transaksi bisnis atau ekonomi. Kesenjangan akses masyarakat terhadap informasi ini dapat mempengaruhi pertukaran barang dan jasa. Secara umum, *signaling theory* tersebut bermaksudkan untuk mengurangi adanya informasi asimetris, dimana manajemen badan usaha memberikan informasi laporan keuangan kepada *stakeholder* ataupun investor. Apabila citra perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka tentunya para pelaku pasar akan mempercayakan dana ataupun sahamnya kepada perusahaan.

Pemberitahuan mengungkapkan informasi kepada pengguna laporan keuangan sebagai sinyal yang terdiri dari sinyal baik dan buruk. Manajemen dapat mengeluarkan informasi sinyal dalam beberapa cara, seperti melalui penerbitan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan total arus kas. Selain itu, dana yang diungkapkan perusahaan juga dapat menjadi pedoman yang dapat dipercaya bagi pelaku pasar. Keterbukaan informasi kepada publik berarti memberikan sinyal yang berpotensi mempengaruhi pergerakan harga saham (Spence, 1973).

Menurut Cornelius & Hana (2019) teori *signaling* menjelaskan pentingnya bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, yang dalam konteks teori ini meliputi investor, kreditor, atau pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan yang tidak memberikan informasi tersebut secara transparan dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang kemudian berujung pada buruknya penilaian dari pihak eksternal. Akibatnya, perusahaan sulit mendapatkan sumber investasi dan pihak eksternal cenderung melindungi diri dengan menawarkan harga rendah kepada perusahaan yang kurang transparan.

Menurut Morris (2012) kualitas laporan manajemen mutu perusahaan tidak mudah ditiru oleh penjual produk inferior dan harus selalu terkini. Sebagai contoh, banyak perusahaan yang menyajikan informasi keuangannya pada saat penawaran umum di pasar modal, namun manajemen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan pengguna laporan keuangan. Ketika pengguna laporan tidak memiliki akses ke informasi tambahan, mereka menilai produk secara luas, dengan informasi yang salah atau tidak akurat yang menyebabkan penilaian yang terlalu rendah. Sebaliknya, produk dengan informasi yang akurat dan terkini mendapat peringkat lebih tinggi. Dari perspektif umum ini, pengguna laporan keuangan akan menilai semua produk dengan harga rata-rata yang sama.

Menurut Morris (2012) reaksi dari pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* di pasar modal merupakan aspek yang sangat krusial. Jika mereka kurang mendapatkan informasi terkait kinerja positif suatu perusahaan, kemungkinan besar mereka akan menilai harga saham perusahaan tersebut rendah, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya, jika manajer perusahaan menerapkan keterbukaan dan mengurangi asimetri informasi mengenai harga saham, maka perusahaan dapat membangun citra yang kuat dan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang akurat. Situasi ini dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dengan demikian, penyediaan informasi dan catatan keuangan yang valid menjadi suatu kewajiban mendasar. Serta investor yang berperan penting juga membentuk terhadap *value* perusahaan baik pada akhir tahun maupun dalam rentang waktu tertentu.

*Signalling Theory* dalam pengamatan pelaku ekonomi melibatkan pemberian sinyal atau tanda kepada pengguna laporan keuangan, seperti para pemodal, yang dapat berupa informasi tentang laba akuntansi dan arus kas. Data dari kedua sumber ini sangat penting bagi stakeholder, khususnya investor, untuk mengurangi asimetri atau ketidakpastian informasi. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi gambaran peluang perusahaan dalam kegiatan perekonomian di masa depan.

### **2.1.2 Stakeholder Theory**

Menurut Ghazali & Chariri (2014) *stakeholder* merujuk kepada individu, kelompok orang, asosiasi, atau masyarakat secara keseluruhan atau yang mempunyai kepentingan relevan terhadap suatu perusahaan. Teori stakeholder merupakan suatu konsep yang membahas bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola hubungannya dengan *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam mencapai tujuannya dipengaruhi dan memengaruhi oleh *stakeholder*. Operasional perusahaan tidak hanya untuk kepentingan internal perusahaan saja, melainkan juga memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Fuadah & Hakimi (2020) mengemukakan bahwa diskusi mengenai *stakeholder* melibatkan pertimbangan terhadap kepentingan berbagai pihak, di mana stakeholder mengharapkan perusahaan bertindak untuk memastikan kepuasan dan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal.

Menurut Ghazali & Chariri (2014) *stakeholder* mempunyai keunggulan dalam memobilisasi pemanfaatan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Dalam konteks ini, Freeman & McVea (2005) menyatakan bahwa penerapan teori *stakeholder* memerlukan pemahaman tentang strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola *stakeholder* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dalam menjaga hubungan transaksional dan fungsional yang positif, melibatkan *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan perusahaan berarti kedua belah pihak mengharapkan terjadi hubungan menguntungkan untuk mendukung kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan manfaat yang holistik untuk meningkatkan kualitas keuntungan jangka panjang.

### **2.1.3 Laba Akuntansi**

Menurut Fahmi (2020:100) laba akuntansi adalah laba bersih yang dicapai dalam suatu periode sebelum dikurangi iuran wajib, yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut PSAK No.1 (2013) laba akuntansi diartikan sebagai perbedaan antara keuntungan bersih selama satu periode tertentu. Menurut Mas'ut & Sijabat (2017) laba merupakan rangkuman hasil keuntungan dan kerugian keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi menjadi fokus perhatian para pengguna laporan keuangan. Hal ini perlu diperhatikan oleh para manajer dalam menyajikan data laba, karena kemampuan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi modal yang diterima dari pihak-pihak seperti pemodal. Oleh karena itu, laporan laba berdasarkan data yang akurat dan tepat memuat ringkasan kinerja keuangan perusahaan serta ringkasan biaya seluruh kegiatan usaha.

Laba akuntansi tidak memuat definisi yang sepenuhnya mencerminkan hakikat laba itu sendiri, melainkan penjelasan tentang cara menghitungnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja sahamnya merupakan faktor penting yang dicari investor. Menurut Subramanyam (2013) laba bersih mengacu pada keuntungan yang dipotong dari biaya badan usaha selama suatu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba tersebut dihasilkan dari kegiatan usaha yang kena pajak.

Menurut Subramanyam (2013) berikut penjelasan mengenai laba kotor (*gross profit*), laba operasi (*operating profit*) dan laba bersih (*net profit*) yaitu :

1. Laba Kotor (*gross profit*)

Menurut Subramanyam (2013) laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Pentingnya laba kotor terletak pada kontribusinya sebagai sumber pendapatan dari penjualan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menutupi pengeluaran atau kegiatan usaha lainnya.

2. Laba Operasi (*operating profit*)

Menurut Subramanyam (2013) laba operasi merupakan ukuran kinerja yang diperoleh selisih antara laba kotor dengan biaya operasional.

3. Laba Bersih (*net profit*)

Menurut Subramanyam (2013) laba bersih adalah keuntungan setelah mengurangi biaya-biaya atau beban perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Secara sederhana laba bersih merupakan hasil kegiatan usaha yang sedang berlangsung setelah diperhitungkan bunga dan pajak.

Berikut adalah tabel format laporan laba rugi :

**Tabel 2.1.3 Format Laporan Laba Rugi**

<b>Format Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Usaha :	
4100-00-010 Penjualan produk	xxx
4100-00-040 Penjualan lain-lain	xxx
4100-00-070 Potongan penjualan	(xxx)
4100-00-010 Pendapatan atas pengantaran	<u>xxx</u>
Total Pendapatan Usaha	<u>xxx</u>
Total Pendapatan	xxx
<b>Biaya Produksi</b>	
5100-00-010 Biaya 1	xxx
5100-00-040 Komisi Penjualan	xxx
5100-00-070 Potongan pembelian	(xxx)
5100-00-080 Biaya atas pengiriman barang	xxx
5100-00-081 Biaya material proyek	xxx
5100-00-082 Gaji proyek	<u>xxx</u>

Total Biaya Produksi	xxx
Biaya Lain	
5200-00-020 Biaya denda keterlambatan	xxx
5200-00-030 Kerusakan dan kegagalan material	<u>xxx</u>
Total Biaya Lain	xxx
Total Biaya Atas Pendapatan	<u>xxx</u>
Laba/Rugi kotor	xxx
<b>Pengeluaran Operasional :</b>	
Biaya Operasional	
6100-00-010 Gaji direksi dan karyawan	xxx
6100-00-030 Listrik, air, dan telpon	xxx
6100-00-050 Promosi dan iklan	xxx
6100-00-060 Administrasi kantor	<u>xxx</u>
Total Biaya Operasional	xxx
Biaya Non-Operasional	
6600-00-010 Penyusutan bangunan	xxx
6600-00-011 Penyusutan mesin dan peralatan	xxx
6600-00-013 Penyusutan kendaraan	<u>xxx</u>
Total Biaya Non-Operasional	xxx
Total Pengeluaran Operasional	<u>xxx</u>
<b>Laba/Rugi Operasi</b>	xxx

Sumber : PSAK No.1 (2013)

<b>Format Laporan Laba Rugi Perusahaan Jasa</b>	
<b>Pendapatan Usaha :</b>	
Pendapatan Jasa	xxx
Pendapatan Bunga	<u>xxx</u>
Jumlah Pendapatan	xxx
<b>Beban Usaha :</b>	
Beban Gaji	xxx
Beban Iklan	xxx
Beban Sewa	xxx
Beban lain-lain	<u>xxx</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>xxx</u>
<b>Laba Bersih</b>	xxx

Sumber : PSAK No.1 (2013)

<b>Format Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang</b>			
<b>Penjualan Bersih :</b>			
Penjualan			xxx
Retur penjualan dan potongan harga			<u>xxx -</u>
Penjualan Bersih			xxx
<b>HPP</b>			
Persediaan barang jadi (awal)	xxx		
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>		
Barang tersedia untuk dijual		xxx	
Persediaan barang jadi (akhir)		<u>xxx -</u>	
Harga pokok penjualan			<u>xxx -</u>
Laba Kotor			xxx
<b>Biaya Operasional</b>			
<b>Biaya Penjualan :</b>			
Biaya gaji bagian penjualan	xxx		
Biaya Iklan	xxx		
Biaya rupa-rupa bagian penjualan	<u>xxx +</u>		
Total Biaya Penjualan		xxx	
<b>Biaya Administrasi dan Umum :</b>			
Biaya perlengkapan dan peralatan kantor	xxx		
Biaya asuransi adm dan umum	xxx		
Biaya rupa-rupa bagian umum	<u>xxx +</u>		
Total Biaya Adm dan Umum		<u>xxx +</u>	
Total Biaya Operasional			<u>xxx -</u>
<b>Laba Usaha (Bersih)</b>			xxx

Sumber : PSAK No.1 (2013)

#### 2.1.4 Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2015) Arus kas adalah informasi yang mencakup pendapatan dan pengeluaran. Kas mencakup uang tunai dan tabungan, sedangkan arus kas mencakup uang masuk dan uang keluar. Setara kas adalah suatu bentuk investasi jangka pendek yang memungkinkan sejumlah uang dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa risiko fluktuasi nilai yang signifikan. Syarat pengakuan sebagai setara kas adalah investasi tersebut dapat dengan mudah diubah menjadi kas dan masa berlakunya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal perolehannya (Rawung et al., 2017).

Menurut PSAK No.2 (2015) tujuan dari pelaporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu emiten selama periode tertentu, dengan penekanan pada membantu pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa depan. Arus kas merupakan komponen kunci dalam laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas operasi dan kondisi keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan arus kas harus memuat: a. Uang tunai mempengaruhi operasi selama periode tertentu; b. Transaksi investasi; c. Transaksi pembiayaan; dan d. Kenaikan atau penurunan bersih selama periode tertentu.

Tujuan lainnya yang harus dilaporkan arus kas yaitu :

- a. Penerimaan uang tunai
- b. Pembayaran tunai
- c. Perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi
- d. Pembiayaan korporasi pada periode tertentu, yang disajikan dalam format yang dapat menjelaskan saldo persediaan awal dan akhir.

Menurut PSAK No.2 (2015) mempunyai tiga aktivitas arus kas; arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

#### 1. Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 (2015) arus kas operasi, terutama yang berasal dari sumber pendapatan utama perusahaan, merupakan parameter penting yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Tingkat arus kas dari aktivitas operasi merupakan faktor utama yang menentukan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, mempertahankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dihasilkan melalui berbagai aktivitas, seperti :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalti, komisi, dan pendapatan lainnya



- b. Pembayaran kas kepada pemasok barang, pemasok jasa, karyawan
- c. Penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas investasi, pinjaman dan kontrak lainnya.

## 2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No.2 (2015) terdapat arus kas yang berasal dari arus kas aktivitas investasi, aktivitas investasi tersebut menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang memiliki tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas, sebagaimana jika arus kas dari aktivitas investasi semakin naik bahwa peningkatan ini akan menjadi keuntungan untuk perusahaan di masa yang akan datang karena tentunya akan menarik investor di bursa. Aktivitas arus kas investasi melibatkan perolehan atau pelepasan aktiva tidak lancar atau aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas serta penjualan dan pembelian aktiva tetap investasi jangka panjang. Bahwa disimpulkan aktivitas investasi ialah aktivitas yang untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual berkenaan dengan penghasilan suatu perusahaan atau yang berhubungan mengenai suatu investasi (Meliana, 2020).

## 3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No.2 (2015) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah dimana aktivitas ini dilakukan untuk mencapai kas dari investor dan kreditor. Dengan bergunanya memprediksi klaim dari arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Menurut Azhari (2021) aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang melibatkan mendapatkan dan membayar pada perubahan akun utang jangka panjang dan modal perusahaan. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) termasuk seperti penerbitan saham baru dan penerbitan obligasi (utang). Arus kas keluar (*cash out flow*) termasuk pembayaran dividen, penarikan kembali saham dan pembayaran utang jangka panjang.

Menurut PSAK No.2, (2015) format perhitungan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai berikut :

**Tabel 2.1.4 Format Perhitungan Arus Kas**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi :</b>		
<u>Penerimaan kas dari aktivitas operasi :</u>		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Penerimaan deviden kas	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Jumlah penerimaan		xxx
<u>Pengeluaran kas dari aktivitas operasi :</u>		
Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	xxx	
Pembayaran bunga	xxx	
Pembayaran pajak	xxx	
Jumlah pengeluaran		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx	
<b>Arus kas aktivitas investasi :</b>		
<u>Penerimaan kas dari aktivitas investasi :</u>		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	xxx	
Penerimaan wesel dari penjualan aset tetap	xxx	
Jumlah penerimaan		<u>xxx</u>
<u>Pengeluaran kas dari aktivitas investasi :</u>		
Pengeluaran kas untuk aset tetap	xxx	
Jumlah pengeluaran kas		<u>xxx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xxx
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</b>		
<u>Penerimaan kas dari aktivitas pendanaan :</u>		
Pinjaman bank	xxx	
Penerimaan emisi obligasi	xxx	
Penerimaan saham	xxx	
Jumlah penerimaan		<u>xxx</u>
<u>Pengeluaran kas dari aktivitas pendanaan :</u>		
Pembayaran pokok kewajiban leasing	xxx	
Pembayaran deviden	xxx	
Jumlah pengeluaran		<u>Xxx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		Xxx

Sumber : PSAK No.2 (2015)

Menurut PSAK No.2, (2015) terdapat dua cara perhitungan arus kas bersih meliputi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang biasa digunakan yakni metode langsung dan tidak langsung :

1. Metode Langsung

Menurut PSAK No.2, (2015) metode langsung ialah pemeriksaan ulang yang dimulai dari akun laporan laba rugi bertujuan untuk melaporkan banyak kas diterima atau kas yang keluar atas transaksi tunai yang dihasilkan dari arus kas operasi.

1. Metode Tidak Langsung

Menurut PSAK No.2, (2015) metode tidak langsung pada laporan arus kas perhitungan dimulai laba bersih, memasukkan komponen penting yang berpengaruh berkaitan laba bersih pada seluruh laporan keuangan dan penggunaan penyesuaian untuk mengubah pendapatan menjadi arus kas.

Berikut adalah laporan arus kas metode langsung dan laporan arus kas metode tidak langsung :

<b>Metode langsung laporan arus kas (paragraf 18 (a))</b>	
<b><u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u></b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxx)
Kas yang dihasilkan operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	xxx
<b><u>Arus kas untuk investasi :</u></b>	
Akuisisi entitas anak X dengan kas (catatan A)	(xxx)
Pembelian aset tetap (catatan B)	(xxx)
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	xxx
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	xxx
<b><u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u></b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(xxx)
Pembayaran dividen	(xxx)

<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan</i>	(xxx)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	xxx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	xxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	xxx

Sumber : PSAK No.2 (2015)

<b>Metode tidak langsung laporan arus kas (paragraf 18 (b))</b>	
<b><u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u></b>	
Laba sebelum pajak	xxx
Penyusutan	xxx
Pendapatan investasi	(xxx)
Beban bunga	xxx
Kenaikan piutang usaha dan piutang lain	(xxx)
Penurunan utang usaha	(xxx)
Kas yang dihasilkan operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xxx)
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	xxx
<b><u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u></b>	
Akuisisi entitas anak X dengan kas (catatan A)	(xxx)
Pembelian aset tetap (catatan B)	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	(xxx)
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	(xxx)
<b><u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u></b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(xxx)
Pembayaran dividen	(xxx)
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan</i>	(xxx)
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	xxx
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	xxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	xxx

Sumber : PSAK No.2 (2015)

Menurut PSAK No.2 (2015) laporan arus kas harus memiliki manfaat bagi perusahaan dan stakeholders seperti investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan informasi keuangan.

1. Informasi dalam laporan keuangan arus kas dapat memberikan informasi mengenai prospek kemampuan suatu entitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Informasi laporan keuangan arus kas dapat dilihat juga seberapa besar dan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan memenuhi kewajiban, seperti halnya membayar gaji karyawan.
3. Dengan ketersediaan informasi data keuangan mengenai kas masuk dan kas keluar, maka laba bersih dapat diketahui oleh pihak yang membutuhkan informasi keuangan dilihat sebagai suatu keberhasilan perusahaan yang dapat diukur dengan jelas dan tepat.

#### **2.1.5 Harga Saham**

Saham (*stock*) diperjualbelikan di pasar modal dalam bentuk tanda bukti atau pernyataan modal milik individu maupun pihak emiten dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Putri et al., (2017) harga saham terjadi dari negosiasi efek dimana saham kesepakatan telah beredar antara penjual dengan pembeli saat melakukan transaksi di pasar modal, besar harapan investor yang diharapkan untuk keuntungan profit perusahaan di masa depan. Harga saham yang berada di bursa efek bergerak aktif dalam hitungan menit maupun detik, harga saham dapat sewaktu-waktu berubah naik maupun turun berdasarkan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham di pasar modal bursa (Putri et al., 2017).

Berdasarkan BEI saham sebuah interpretasi kepunyaan nilai perusahaan mencetak saham tersebut. Saham diterbitkan untuk mendapatkan penambahan dana dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Jogiyanto (2015) harga saham terbit sebagai *closing price* pada akhir priode tertentu. Harga saham tiap perusahaan tidak sama dan cenderung naik turun yang diakibatkan oleh suatu permintaan dan penawaran saham di bursa.

Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang cukup dan handal mengenai sahamnya untuk dipergunakan dalam mengambil keputusan ekonomi seperti ingin menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan bergerak naik atau meningkat dan begitu sebaliknya. Harga saham penutupan banyak dilirik oleh investor pada hari terakhir di pasar modal yang akan megacu pada dampak fluktuasi harga saham.

Menurut Jogiyanto (2015) beberapa faktor-faktor harga saham sebagai berikut :

1. Laba per-lembar saham

Investor cenderung melakukan investasi yang lebih besar ketika melihat keuntungan yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pengembalian investasi yang tinggi dicapai dengan keuntungan yang semakin tinggi bagi investor.

2. Tingkat bunga mempengaruhi harga saham

Suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan turunnya keuntungan perusahaan. Investor dapat memanfaatkan situasi ini dengan beralih ke obligasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembayaran dividen dapat menyebabkan peningkatan harga saham, khususnya karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Laba yang positif mencerminkan prospek yang baik dan dapat mendorong investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

Risiko yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya return saham yang kemudian dapat berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Menurut Wamnebo (2018) harga saham dibedakan menjadi lima jenis sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Menurut Wamnebo (2018) harga nominal adalah nilai saham yang diterbitkan emiten dan digunakan untuk keperluan akuntansi khususnya untuk mencatat modal disetor. Harga nominal penting karena dividen minimum seringkali ditentukan berdasarkan nilai nominal saham.

2. Harga Perdana

Menurut Wamnebo (2018) harga perdana adalah harga yang berlaku bagi investor yang membeli saham dalam penawaran umum atau harga saham yang tercatat di bursa. Biasanya, harga pasar awal ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbit. Jika harga awal lebih tinggi dari harga nominal maka ada agio, jika sebaliknya maka terjadi disagio.

3. Harga Pembukuan (*Opening Price*)

Menurut Wamnebo (2018) harga pembukuan adalah nilai saham pada saat pasar saham dibuka pada hari tertentu. Harga ini mencerminkan kesepakatan antara pembeli dan penjual sesuai dengan permintaan dan penawaran pada saat itu.

4. Harga Pasar (*Market Price*)

Menurut Wamnebo (2018) harga pasar mengacu pada nilai saham di bursa pada saat itu. Harga yang ditentukan melalui aktivitas perdagangan mencerminkan harga jual antar investor. Transaksi harga pasar terjadi di pasar sekunder, dimana pergerakan harga dapat berubah-ubah tergantung minat investor.

5. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Menurut Wamnebo (2018) harga penutupan adalah nilai akhir transaksi pembelian dan penjualan saham di bursa dalam sehari. Ini mencerminkan kesepakatan akhir antara penjual dan pembeli dan dalam beberapa kasus mungkin mencerminkan harga pasar jika transaksi terakhir terjadi pada penutupan pasar.

### 2.1.6 Indeks LQ45

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia indeks LQ45 diluncurkan untuk pertama kalinya pada bulan februari tahun 1997. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Ukuran utama likuiditas transaksi indeks yakni nilai transaksi di pasar regular, sejak review yang dilaksanakan dibulan januari 2005 jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi menjadi tolak ukur masukkan sebagai ukuran likuiditas. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. BEI akan mengevaluasi saham-saham yang tercatat setiap enam bulan sekali pada awal februari dan agustus dan pemberitahuan saham terpilih dalam jangka waktu paling lambat 3 hari kerja sebelum tanggal efektif atau masa berlaku ditentukan. Apabila saham dalam indeks tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka saham akan diganti pada siklus seleski saham berikutnya.

Berdasarkan BEI beberapa faktor-faktor yang digunakan sebagai kriteria suatu emiten listed untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah sebagai berikut :

1. Proses seleksi dimulai dengan memilih Top 60 saham biasa (common stock) dengan rata-rata tertinggi nilai transaksi di pasar regular selama 12 bulan terakhir.
2. Kemudian dari 60 saham terpilih, akan dipilih 45 saham dengan ketentuan nilai berdasarkan nilai transaksi, pasar kapitalisasi, nomor hari perdagangan dan frekuensi transaksi di pasar regular selama periode 12 bulan terakhir.
3. Setelah proses seleksi 45 saham, saham-saham terpilih harus masuk dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Saham telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prosepek pertumbuhan perusahaan tersebut, frekuensi perdagangan yang tinggi dan transaksi di pasar regular.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Dy Ilham Satria et. al (2016) <b>S2</b> <b>Jurnal Akuntansi dan Pajak</b>	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.	Variabel independen : Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas.  Variabel dependen : Harga Saham.	Hasil variabel laba akuntansi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Nico Lukito et. al (2016) <b>S4</b> <b>Business and Entrepreneurial Review</b>	<i>Efect Of Information On Accounting Profits And Cash Flow Components On Stock Prices Of Insurance Companies Listed In Indonesia</i>	<i>Variabel independen : Profits accounting, cash flow.</i>  <i>Variabel dependen : Stock Prices.</i>	Hasil penelitian bahwa variabel laba akuntansi dan total arus kas yaitu arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

		<i>Stock Exchange (BEI) 2008-2012 Periode</i>		saham.
3	Wahidah Fitriani (2016) <b>S2</b> <i>Journal of Management and Accounting</i>	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel independen : Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Return On Asset (ROA).  Variabel dependen : Harga Saham.	Hasil penelitian bahwa laba akuntansi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga. Sedangkan arus kas pendanaan dan ROA ( <i>Return On Asset</i> ) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diuji secara parsial. perusahaan.
4	Ayu Utami Sutisna Putri et. al (2017) <b>S2</b> <i>e-Proceeding of Management</i>	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ	Variabel independen : Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas.  Variabel	Berdasarkan hasil maka hanya variabel laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

		45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	dependen : Harga Saham.	Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Fita Enjelina Rawung et. al (2017) <b>S4</b> <b>Jurnal Riset Akuntansi Going Concern</b>	Pengaruh Arus Kas Operasi dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : Laba, komponen arus kas, <i>Return On Assets</i> (ROA).  Variabel dependen : Harga saham.	Hasil variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Mas'ut et. al (2017) <b>S2</b> <b>Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)</b>	Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas Dan Komponen Arus Kas Terhadap	Variabel independen : Laba, Total Arus Kas, Komponen Arus Kas.	Hasil penelitian bahwa laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan

		Harga Saham Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Harga Saham.	tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
7	Fitri Ramdhany Wamnebo (2018) <b>S4</b> <i>Journal of Accounting</i>	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2016	Variabel independen : Laba Akuntansi, Arus Kas, <i>Return On Equity</i> (ROE).  Variabel dependen : Harga Saham.	Hasil penelitian bahwa laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Retno Sulistiowati et. al (2018) <b>S3</b> <i>Journal Economics and Sustainable</i>	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang yang	Variabel Independen : Laba Akuntansi, Arus Kas.  Variabel Dependen :	Hasil penelitian bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	<b>Development</b>	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham.	
9	Aldy Cornelius et. al (2019) <b>S6</b> <b>Jurakunman</b>	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Variabel independen : Arus Kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan.  Variabel Dependen : Harga Saham.	Penelitian hasil bahwa arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	Riska Meliana (2020) <b>S2</b> <b>Jurnal Akuntansi</b>	Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris	Variabel Independen : Laba, komponen arus kas, nilai buku saham.  Variabel dependen :	Hasil penelitian bahwa laba, arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan

		Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)	Harga saham.	variabel arus kas pendanaan dengan nilai buku saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Adriana N. Pabuanna et.al (2021) <b>S6</b> <b>Jurnal EMBA</b>	Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Variabel independen : Laba Bersih, Ukuran Perusahaan.  Variabel Dependen : Harga Saham.	Hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel total aset (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12	Dinda Ayu Azhari (2021) <b>S2</b> <b>Jurnal Riset Bisnis</b>	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Variabel Independen : Laba bersih, arus kas operasi.  Variabel dependen :	Hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas operasi tidak

		Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Harga saham	berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13	Indah Muniroh et. al (2021) <b>S2</b> <i>Journal of Accounting and Strategic Finance (JASF)</i>	<i>Do Cash Flow and Accounting Profit Information Affect Stock Prices? (Study of Food &amp; Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange)</i>	<i>Variabel independen : Cash Flow, Profit Information.</i>  <i>Variabel dependen : Stock Prices.</i>	Hasil bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah informasi laporan arus kas aktivitas investasi dan informasi laba akuntansi. Sedangkan, laporan arus kas dari aktivitas operasi dan data laporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hafsah (2016) yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu bahwa penelitian yang direplikasi dilakukan pada perusahaan Industri Properti pada periode 2010-2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada perusahaan LQ45 pada periode 2019-2021.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laba akuntansi parameter penting dalam kinerja keuangan perusahaan yang akan menarik perhatian para investor, sehingganya fluktuasi harga saham dilihat dari kemampuan ataupun kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba. Meninjau dari teori sinyal, informasi laba suatu perusahaan menjadi acuan penting untuk investor, yang dimana saling berkaitan satu sama lain, investor melakukan penanaman modal diperusahaan dengan informasi laba yang dipublikasikan perusahaan dan perusahaan mendapatkan nilai harga saham yang dan dana dari investor. Memperoleh laba yang meningkat maka dikatakan perusahaan akan bisa membagikan dividen. Oleh karena itu, semakin laba nya meningkat maka akan berpengaruh juga pada nilai harga saham menjadi meningkat. Informasi laba yang dipublikasikan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan secara luas seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian oleh Putri et al (2017) dan Wamnebo (2018) dalam penelitian bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya didukung oleh Meliana (2020) dan Pabunna et al (2021) mengatakan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan laba bersih sebagai pengujian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sementara untuk digunakan sebagai acuan dipenelitian ini, yaitu:

**H<sub>1</sub> : laba akuntansi mempengaruhi harga saham.**

### 2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut PSAK No.2 (2015) arus kas operasi pendapatan utama diperoleh dari pendapatan laba bersih (*net income*). Perusahaan dapat dikatakan *profitable* apabila semakin tinggi arus kas operasi sebuah perusahaan dapat melakukan kegiatan operasioanl. Menurut Meliana (2020) jika arus kas aktivitas operasi perusahaan yang didapatkan rendah, seperti pinjaman, pembayaran kewajiban jatuh tempo, dividen perusahaan tidak dapat melunasakannya, sehingga menimbulkan keraguan kepada investor ingin menanamkan modal pada



perusahaan hal tersebut akan berdampak buruk turunnya harga saham. Demikian sebaliknya apabila arus kas yang berasal dari kegiatan operasional tinggi maka dapat melunasi dan meningkatkan kemampuan perusahaan, hingga investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Lukito & Chandra (2016) mengatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan pada penelitian sebelumnya didukung oleh Cornelius & Hana (2019), Azhari (2021) dan Muniroh & Yuliati (2021) juga dalam hasil arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, meninjau dari teori sinyal bahwa arus kas operasi tidak menjadi variabel utama dalam pertimbangan keputusan investor.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sementara untuk digunakan sebagai acuan dipenelitian ini, yaitu :

**H<sub>2</sub> : arus kas operasi tidak mempengaruhi harga saham.**

### **2.3.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham**

Menurut Cornelius & Hanna (2019) arus kas investasi mengalami peningkatan dan penurunan karena perusahaan membeli dan melepaskan aset tetap dan instrument keuangan. Arus kas investasi yang mengalami peningkatan dan penurunan akan mempengaruhi pendapatan atau aset perusahaan dimasa mendatang. Hingga juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi saham terhadap emiten.

Dalam penelitian oleh Cornelius & Hanna (2019), Meliana (2020) dan Muniroh & Yuliati (2021) hasil penelitian bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meninjau dari teori sinyal bahwa informasi arus kas investasi yang dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor dalam pertimbangan keputusan investasi dan untuk perusahaan akan meningkatkan pendapatan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sementara untuk digunakan sebagai acuan dipenelitian ini, yaitu :

**H<sub>3</sub> : arus kas investasi mempengaruhi harga saham.**

#### **2.3.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham**

Menurut PSAK No.2 (2015) aktivitas pendanaan memberikan dampak perubahan pada jumlah serta susunan modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Arus kas pendanaan perusahaan meningkat maka harga saham akan ikut mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya jika arus kas pendanaan perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hafsah (2016) dan Mas'ut & Sijabat (2017) hasil penelitiannya mengatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Didukung penelitian oleh Meliana (2020) dan Muniroh & Yuliati (2021) bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Menurut Cornelius & Hana (2019) dalam penelitiannya meninjau dari teori sinyal bahwa informasi arus kas pendanaan yang dipublikasikan memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor, namun ada beberapa komponen informasi yang investor cenderung memperhatikan pembayaran dividen tunai dan pembayaran hutang sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya, dibandingkan dengan penerbitan utang dan penerbitan saham.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sementara untuk digunakan sebagai acuan dipenelitian ini, yaitu :

**H<sub>4</sub> : arus kas pendanaan tidak mempengaruhi harga saham.**

#### **2.3.5 Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Wamnebo (2018) indikator yang mempengaruhi pergerakan saham atau indeks saham antara lain dari faktor internal perusahaan ialah publikasian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *stakeholder* atau seperti investor. Komponen laporan keuangan adalah laba

akuntansi, total arus kas yang terdiri atas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Berdasarkan meninjau dari teori sinyal dengan usaha manajemen perusahaan melakukan publikasian laporan keuangan menjadi acuan investor dalam pertimbangan investasi.

Penelitian terdahulu oleh Satria & Hafsa (2016), Mas'ut & Sijabat (2017), Putri et al., (2017), Sulistiowati et al., (2018) dan Azhari (2021) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

**H<sub>5</sub> : laba akuntansi dan total arus kas mempengaruhi harga saham.**

## 2.4 Kerangka Penelitian

**Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran**

